

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jaro Karis merupakan anak ke Empat dari H. Salang dan memiliki 3 orang istri diantaranya: istri Pertama yaitu Ibu Sebah yang dikaruniai tujuh anak yaitu, Unin, H. sudirman, Sudirja, Sukmariah, Sukmawati, Rohmawati, dan yang terakhir Buya Sudjana Karis. Dari istri ke-dua, Ibu Igar yang di kerunia tujuh anak yaitu: yang pertama Ismail, Irja, Elis, Eno, Enjun, Hasanudin, Supriyadi. Dan istri yang terakhir yaitu Ibu Anas namun istri yang terakhir Jaro Karis ini tidak dikaruniai keturunan. Masa kecil Jaro Karis dihabiskan dengan keluarganya di kampung halamannya yaitu di Cisimeut. Jaro Karis menempuh pendidikan sekolah Pribumi yang ditempuh dalam waktu tiga tahun. Sekolah pribumi ini bisa di sebut dengan Sekolah Rakyat (*volkschool*). Memiliki sifat yang baik dan hangat dalam pergaulan menjadikannya suatu kebanggaan bagi masyarakat Lebak khususnya Cisimeut.
2. Jawara merupakan elit sosial masyarakat Banten tidak terkecuali di wilayah Lebak muncul jawara yang memiliki kharismatik yang cukup tinggi dan memiliki sifat yang baik yaitu Jaro Karis, Jaro karis merupakan Jawara Lebak yang menjabat sebagai Jaro atau kepala desa, Jaro Karis sosok pemimpin yang bisa menggerakkan masyarakat terutama dalam hal gotong royong, sifat kejawaraannya digunakan dalam hal kebaikan yaitu menjaga keamanan masyarakat. ketika menjabat

sebagai Jaro, ia mengabdikan dirinya hanya untuk kemaslahatan rakyatnya. Kecintaannya terhadap masyarakat ia buktikan dalam pembangunan desa.

3. Selain sebagai Jawara yang menjabat sebagai Jaro, Jaro Karis juga ikut perjuangan yaitu ketika Agresi Belanda II bersama Rakyat Lebak ikut mempertahankan kemerdekaan. Selain itu Jaro Karis dan beberapa orang lainnya diantaranya Chaerul Saleh menyatakan dirinya sebagai Tentara Rakyat dan menyatakan dengan terang-terangan melawan Pemerintah RI. Karna menganggap hasil dari Perundingan Renville, Perundingan Linggarjati dan Perundingan Royem van Royen hanya akan menghancurkan kesejahteraan rakyat. Ketika menjabat sebagai Jaro ia mengabdikan dirinya dalam pembangunan desa salah satunya mebukaa ruas jalan dari desa ke desa di wilayah Lebak.

B. Saran-saran

1. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam pembahasan Biografi Jaro Karis ini mudah-mudahan dimasa kini dan dimana yang akan datang kita dapat mengembalikan hubungan pemimpin dengan masyarakat. agar pemimpin bisa lebih mengenal dan merasakan situasi dan kondisi rakyatnya sehingga dapat menjadi pemimpin sejati.
2. Sifat Patriotisme dan berjiwa pahlawan hendaknya ada pada jiwa setiap bangsa Indonesia untuk terus memajukan Negara Indonesia.

3. Keadilan adalah hak yang harus dimiliki oleh setiap manusia atau bahkan suatu bangsa, oleh karena itu kita turunkan kepada jiwa-jiwa para generasi muda.
4. Bagi lembaga IAIN “SMH” Banten hendaknya lebih banyak menyediakan literatur tentang tokoh-tokoh bersejarah agar lebih memudahkan mahasiswa dalam proses belajar.
5. Sebagai penerus bangsa kita harus bisa dan selalu menghargai jasa-jasa dan perjuangan para pejuang yang selalu memperjuangkan hak-hak Bangsa.